

**PENGARUH VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)
TERHADAP PENINGKATAN MORAL SISWA
KELAS VIII DI SMP NEGERI 37 MEDAN**

Della Puspita¹, Sri Yunita²

^{1,2}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Medan

¹puspitadella167@gmail.com, ²sriyunitasugiharto@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of VCT on the Improvement of Morale of VIII Grade Students at SMP Negeri 37 Medan. Based on the student questionnaire about morale at school, the background of this study is due to the presence of students who rarely help and respect teachers, lack empathy for friends who are sad, students who often say bad words, students who often tease, fight, cheat, and lie. This study uses an experimental research type with Pre-test Post-test Control Group Design. The population in this study was all VIII grade students at SMP Negeri 37 Medan with the sample used was Non Probability with Purposive Sampling technique and the sample was only two classes totaling 58 people, where class D as the experimental group and class F as the control group. Researchers used data collection instruments in the form of observation, questionnaires and documentation. The techniques used for data processing were obtained, processed, and analyzed using the application program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 26.0. The results showed that VCT had an effect on improving the morale of students in VIII grade students at SMP Negeri 37 Medan. The N-Gain results for students' morale using the experimental class were 67%, while the morale of students in the control class was 42%. Based on these N-Gain results, it can be concluded that the use of VCT in improving student morale is quite effective.

Keywords: *student morale, moral improvement, value clarification technique*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh VCT Terhadap Peningkatan Moral Siswa kelas VIII di SMP Negeri 37 Medan. Berdasarkan kuesioner siswa tentang moral di sekolah maka yang melatar belakangi penelitian ini dikarenakan adanya siswa yang jarang membantu, dan menghormati guru, tidak empati kepada teman yang bersedih, siswa yang sering mengucapkan perkataan kotor, siswa yang sering mengejek, bertengkar, mencontek, dan berbohong. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan *Pre-test Post-test Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas VIII yang ada di sekolah SMP Negeri 37 Medan dengan sampel yang digunakan adalah *Non Probability* dengan teknik *Sampling Purposive* dan yang menjadi sampel hanya dua kelas

berjumlah 58 orang, dimana kelas D sebagai kelompok eksperimen dan kelas F sebagai kelompok kontrol. Peneliti menggunakan instrument pengumpulan data berupa observasi, questioner (angket) dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk pengolahan data diperoleh, diolah, dan dianalisis menggunakan bantuan program aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa VCT berpengaruh terhadap peningkatan moral siswa di kelas VIII SMP Negeri 37 Medan. Hasil N-Gain moral siswa yang menggunakan kelas eksperimen sebesar 67%, sedangkan moral siswa kelas kontrol sebesar 42%. Dengan hasil N-Gain tersebut maka disimpulkan bahwa penggunaan VCT terhadap peningkatan moral siswa cukup efektif.

Kata Kunci: moral siswa, peningkatan moral, value clarification technique

A. Pendahuluan

Kant menyatakan moral adalah hal yang berkaitan dengan baik dan buruk, di mana apa yang baik pada dirinya sendiri tanpa pembatasan. Artinya, yang baik itu didasarkan pada kehendak baik. Karena itu, penilaian terhadap suatu tindakan moral itu harus didasarkan pada ukuran otonomi individu yang melaksanakan (*maxim*), tanpa mempertimbangkan konteks tindakan dan tujuannya dalam (Durasu 2023).

Moral berkaitan dengan nilai sebagai sesuatu yang berharga, ketika moral ditempatkan dalam menentukan mana nilai-nilai yang diyakini paling berharga bagi dirinya. Moral juga terkait dengan norma sebagai kaidah atau aturan, ketika moral ditempatkan sebagai prinsip perbuatan baik-buruk, benar-salah. Oleh karena itu, moral harus

dibelajarkan sehingga seseorang dapat memiliki pemikiran moral, perasaan moral dan perilaku moral yang berguna bagi dirinya dalam menjalani kehidupannya (Arief Wahyudi et al, 2020).

Dari pengertian moral diatas dapat dilihat bahwa moral itu merupakan suatu perbuatan yang harus diajarkan kepada para penerus bangsa khususnya siswa dan siswi, agar mereka dapat melakukan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Namun sekarang banyak perilaku menyimpang yang dilakukan para siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah karena pengaruh globalisasi yang biasanya dilakukan oleh para siswa sehingga pihak sekolah terutama guru harus melakukan usaha pencegahan perilaku menyimpang pada siswa

dengan cara pencegahan dan pemulihan (Manurung et al. 2023). Perilaku degradasi moral pada siswa seperti suka berbuat curang, kebiasaan perundungan, perkelahian antar siswa, terjadinya degradasi moral kehidupan yang dipengaruhi penggunaan teknologi yang tidak baik, seperti handphone secara baik dan bijak (Sihite et al. 2023).

Dari kuesioner awal siswa tentang pengukuran moral siswa kelas VIII D dan F, dapat dilihat frekuensi atau jumlah kemunculan moral siswa dan siswi di sekolah untuk sopan santun siswa seperti membantu guru terdapat 7 siswa yang tidak pernah membantu guru atau sekitar 11,5 persen, jarang membantu guru 20 siswa atau 32,8 persen, siswa yang jarang menghormati guru sebanyak 8 siswa atau 13,1 persen, kemudian moral siswa tentang kepedulian jika ada teman yang bersedih terdapat 21 siswa tidak pernah empati terhadap teman yang bersedih atau sekitar 34,4 persen dan jarang sebanyak 22 siswa atau sekitar 36,1 persen, untuk kejujuran siswa yang sering mengucapkan perkataan kotor sebanyak 10 siswa atau sekitar 16,4 persen, siswa yang sering mengejek teman sekitar 24 siswa atau 39,9

persen, siswa yang sering bertengkar dengan teman sebanyak 39 siswa atau 63,9 persen, siswa yang mencontek 10 orang atau 16,4 persen, siswa yang sering mengambil barang teman seperti pulpen sebanyak 20 siswa atau 32,3 persen, siswa yang jarang berpakaian rapi dan mengikuti aturan sekolah sebanyak 11 siswa atau 18%, untuk siswa yang sering berbohong kepada teman sebanyak 9 siswa atau 14,8%. Dimana pada sebuah pembelajaran moral terdapat teknik yang dapat meningkatkan karakter yang secara empirik menurut (Simon, (Mukiyat 2015)2005) adapun model pembelajaran moral tersebut antara lain : 1) *Human Modeling*, 2) *Dilema Moral*, 3) *Value Clarification Technique*, dan 4) *Model Kepedulian (Moral Care)* dalam (mukiyat, 2015).

Dari masalah moral yang ada di SMP Negeri 37 Medan seperti yang sudah disebutkan di atas. Bahwa untuk menghilangkan sebuah masalah moral di sekolah maka perlu adanya teknik pembelajaran yang cocok dan diterapkan oleh guru agar merubah dan menghilangkan perilaku moral buruk siswa di siswa yang ada di SMP Negeri 37 Medan. Peneliti memilih *Value Clarification Technique*

untuk mengajarkan siswa di SMP N37 Medan dalam meningkatkan moral siswa.

VCT merupakan salah satu model yang bermanfaat yang menekankan pada membantu siswa untuk menilai perasaan dan tindakan guna meningkatkan kesadaran terhadap nilai yang dimilikinya (Yunita 2019). VCT dimaksudkan untuk melatih terhadap suatu nilai umum untuk kemudian dilaksanakan sebagai warga masyarakat. Teknik mengklarifikasi nilai atau yang sering dikenal dengan sebutan VCT dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa (Djahiri, 2003). VCT merupakan suatu model pembelajaran dengan teknik yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam menemukan, mencari, dan menentukan nilai-nilai yang melatar belakangi sikap, tingkah laku, perbuatan serta pilihan-pilihan yang dibuatnya dalam menghadapi suatu persoalan (Taniredja, dkk, 2011). Peneliti memilih *Value Clarification*

Technique karena untuk melatih terhadap suatu nilai umum untuk kemudian dilaksanakan sebagai warga masyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan siswi dalam pembelajaran PPKn. Dimana *Value Clarification Technique* adalah sebuah teknik untuk meningkatkan moral siswa pada proses pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan untuk mengetahui apakah nantinya VCT dapat berpengaruh terhadap peningkatan moral siswa di kelas VIII Di SMP Negeri 37 Medan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis eksperimen menggunakan *Pre-test Post-test Control Group design*. Dimana dalam design ini adalah metode eksperimen yang digunakan untuk menilai atau menguji efek dari suatu intervensi atau perlakuan terhadap variable dependen (tergantung) dengan membandingkan kelompok eksperimen dan kontrol.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dimana teknik ini melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas lain sebagai kelas kontrol. Tujuannya agar dapat

melihat apakah VCT berpengaruh terhadap peningkatan moral siswa dan siswi Kelas VIII di sekolah SMP Negeri 37 Medan. Untuk mengetahui data yang diperoleh melalui eksperimen merupakan data kuantitatif maka pengolahannya melalui teknik statistik. Adapun langkah yang dilakukan dalam mengolah dan menganalisis data maka dilakukannya uji normalitas, uji homogenitas, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *sample independent t test*.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti melakukan angket pretest posttest moral siswa kelas VIII D (eksperimen) dan kelas VIII F (kontrol) untuk mengetahui dan mengukur moral siswa antara kelas eksperimen dan kontrol. Adapun data deksriptif ststistik moral siswa antara kelas pretes posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari tabel berikut :

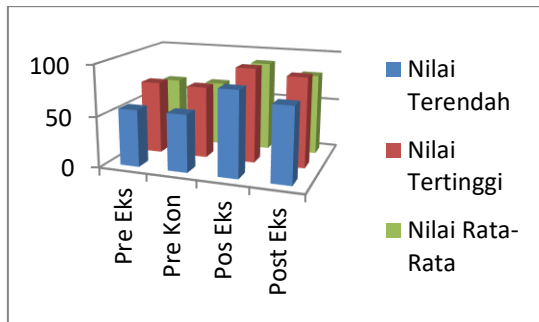
	N	Mini mu m	Ma xim um	Mean
Pre-Test Eksperimen	29	56	72	65.31
Post-Test Eksperimen	29	83	93	88.86
Pre-Test Kontrol	29	56	71	64.66
Post-Test Kontrol	29	73	88	79.59
Valid N (listwise)	29			

Dari hasil data pretest dan posttest moral siswa antara kelas eksperimen (VCT) dan kelas kontrol (konvensional), maka dapat dilihat perbedaan antara data pretest dan posttest dari kedua kelas tersebut. Dimana pada kelas pretest eksperimen nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 72 dengan rata-rata nilai 65. Sedangkan pretest kelas kontrol nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 71 serta nilai rata-rata 65. Adapun untuk nilai posttest pada kelas eksperimen nilai terendah 83 dan nilai tertinggi 93 dengan nilai rata-rata 89. Sedangkan kelas posttest kontrol nilai terendah 73 dan nilai tertinggi 88, dengan rata-rata nilai 80.

Tabel 1 Hasil Data Pretest dan Posttes Moral Siswa

Berdasarkan tabel hasil data pretest dan posttest moral siswa maka

dapat dilihat perbedaan berdasarkan grafik dibawah ini :



Grafik 1 Data Pretest Posttes Moral Siswa

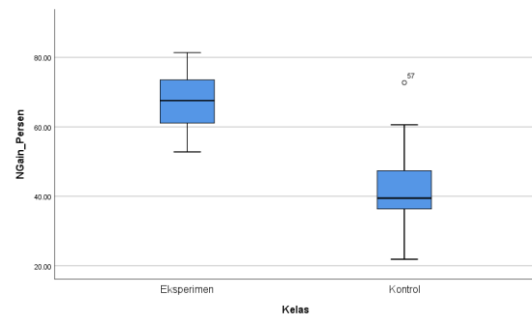
Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan moral siswa antara kelas eksperimen dan kontrol maka peneliti melakukan uji N-Gain score dengan menggunakan bantuan SPSS 26. Adapun hasil N-Gain Score antara kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut :

Tabel 2 N-gain Score Moral Siswa

Nilai	Eksperimen	Kontrol
N-Gain	68%	42%
Minimal	53	23
Maksimum	81	73

Dari hasil tabel N-Gain Score di atas maka dapat dilihat bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai yang berbeda. Dimana kelas eksperimen menggunakan *Value Clarification Technique* memiliki nilai N-Gain sebesar 68% dan masuk ke dalam kategori cukup efektif terhadap peningkatan moral siswa, sedangkan untuk kelas kontrol yang

menggunakan model konvensional memiliki nilai N-Gain sebesar 42% dan masuk ke dalam kategori kurang efektif terhadap peningkatan moral siswa pada pelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 37 Medan. Adapun perbedaan antara nilai N-Gain kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat sebagai berikut :



Grafik 2 N-Gain Score

Adapun langkah yang dilakukan dalam mengolah dan menganalisis data eksperimen agar mengetahui apakah data sesuai dengan hipotesis maka, di lakukannya pengujian data sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian menggunakan uji liliefors dengan bantuan program SPSS 26 dengan kriteria apabila nilai *sig.* > 0,05 maka data berdistribusi normal, tapi jika *sig.* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil data uji normalitas dapata dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Moral Siswa	Pre-Test Eksperimen (VCT)	.947	29	.150
	Post-Test Eksperimen (VCT)	.957	29	.276
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.970	29	.555
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.959	29	.304

Dari tabel diatas maka dapat kesimpulan dengan melihat kriteria pengujian yang sudah dijelaskan bahwa nilai signifikansi pretest eksperimen adalah $0,150 > 0,05$ dan signifikansi *posttest* eksperimen $0,276 > 0,05$ sedangkan pada kelas kontrol *pretest* signifikansi $0,555 > 0,05$ dan *posttest* kontrol signifikansi $0,304 > 0,05$. Maka baik kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol $> 0,05$ maka kedua data tersebut berdistribusikan normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan

posttest kedua kelas baik eksperimen maupun kontrol homogeny atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan antuan *software IBM SPSS 26* dengan menggunakan uji *Levene's test* dengan mengacu nilai probabilitas atau *sig based on mean* dengan kriteria apabila $sig > 0,05$ maka kedua varian homogen tetapi jika $sig < 0,05$ maka kedua varian tidak homogen. Berikut hasil data uji homogenitas di bawah ini :

Tabel 4 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
		df 1	df 2	Sig .
Moral Siswa	Based on Mean	1	56	.541
	Based on Median	1	56	.628
	Based on Median and with adjusted df	1	46.939	.628
	Based on trimmed mean	1	56	.551

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan SPSS 26 diperoleh nilai $sig = 0,541$ disimpulkan dengan melihat kriteria pengujian yang sudah dijelaskan di atas bahwasanya nilai $sig 0,541 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa varian bersifat homogen.

3. Uji Independent Simple T Test

Bila data berdistribusi normal dan memiliki variabel yang homogen, hal

ini membuktikan bahwa persyaratan analisis data dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji independent simple t test. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji independent sampel t-test dengan membandingkan t hitung dan t tabel.

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika *Sig. (2- tailed)* > 0,05 maka H_0 ditolak.
- Jika *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_1 diterima.

Berikut adalah hasil uji data *independent simple t test* :

Tabel 5 Hasil Uji Data *Independent Simple T Test*

		Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means				
		t	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Moral Siswa	Equal variances assumed	11.564	.000	9.275	7.668	10.882
	Equal variances not assumed	11.564	.000	9.275	7.667	10.884

Berdasarkan hasil uji independent t-test diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000.

Berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditentukan apabila data diatas bahwasanya $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh VCT terhadap peningkatan moral siswa di kelas VIII yang menjadi kelas eksperimen di SMP Negeri 37 Medan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Value Clarification Technique* terhadap moral siswa pada pelajaran PPKn di kelas VIII sekolah SMP Negeri 37 Medan. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik agar memiliki moral serta berpedoman mengembangkan etika pada yang nilai-nilai pancasila seperti peserta didik diajarkan untuk bersikap jujur, saling tolong menolong dalam kebaikan, bersikap jujur dan adil (Anisa Rahman et al, 2024). Ada dua kelas yang digunakan, dimana kelas pertama menggunakan model *Value Clarification Technique* sebagai kelas eksperimen dan kelas kedua sebagai kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas maka dapat dilihat bahwa *Value Clarification Technique* memiliki pengaruh terhadap

peningkatan moral siswa di sekolah SMP Negeri 37 Medan kelas VIII pada pelajaran PPKn. VCT dimaksudkan untuk membiasakan dan membimbing siswa bagaimana cara menilai, mengambil keputusan terhadap suatu nilai umum untuk nantinya dilaksanakan sebagai warga masyarakat (Kabatiah, 2021).

VCT dapat berpengaruh terhadap peningkatan moral siswa pada kelas eksperimen disebabkan karena VCT merupakan salah satu pendekatan yang dapat memenuhi tujuan pencapaian pendidikan nilai, karena pada prosesnya VCT berfungsi untuk mengukur tingkat kesadaran siswa tentang nilai, membina kesadaran nilai yang dimilikinya baik yang positif maupun negatif untuk dibina ke arah peningkatannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diatas maka dapat disimpulkan bahwa Value Clarification Technique memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan moral siswa kelas VIII pada pelajaran PPKn di sekolah SMP Negeri 37 Medan. Dengan menggunakan VCT maka siswa dapat mengukur tingkat kesadaran siswa

tentang nilai, membina kesadaran nilai yang dimilikinya baik yang positif maupun negatif untuk dibina ke arah peningkatannya.

Pada model Value Clarification Technique yang telah dilakukan peneliti maka, didapatkan hasil bahwa VCT cukup efektif terhadap peningkatan moral siswa di kelas yang menggunakan eksperimen dengan nilai 68%. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan konvensional hanya mendapatkan nilai 42% terhadap peningkatan moral siswa yang dianggap kurang efektif. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kelas eksperimen yang menggunakan VCT dan kelas kontrol yang menggunakan konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Rahman, Aris Wijaya, Sri Yunita, Y. N. (2024). *Rekonstruksi Karakter Pancasila Terhadap Peserta Didik*. 09(Table 10), 4–6.
- Arief Wahyudi, Deny Setiawan, J. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Perspektif Moral dan Karakter. In *Proceedings of the National Academy of Sciences*. CV. AA. RIZKY.
- Djahiri, K.A. (1985). *Strategi Pengajaran Efektif Nilai Moral VCT dan Games dalam VCT*.

- PMPKN FPIPS IKIP Bandung.
- Durasa, H. (2023). Telaah Filsafat Moral Imanuel Kant dan Urgensinya dalam Pendidikan. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2), 231–237.
- Kabatiah, M. (2021). Efektifitas Pengintegrasian Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Melalui Teknik Klafikasi Nilai Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 9.
- Manurung, A. M., Tarihoran, D. M., Gulo, D. J., Simamorad, D. F., Yunita, S., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Landasan Karakter Bangsa. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 5(Desember), 174–190.
- Mukiyat, H. M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Moral dalam PPKn (Salah Satu Wahana Untuk Mengembangkan Karakter Bangsa)*. 17(1), 109–128.
- Sihite, D. L., Sari, T. I., Beru PA, R. B., & Setiawan, D. (2023). Tantangan Guru dalam Meningkatkan Nilai Moral Siswa Generasi Z: Studi kasus Bullying di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies*, 1(2), 121–132
- Taniredja,dkk (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (A. I. P. Indonesia (ed.); Kedua). Alfabeta.
- Yunita, S. (2019). *Application of Value Clarification Technique Learning Model to Students of Department of Education in Pancasila and Citizenship Faculty of Social Sciences Universitas Negeri Medan*. 208(Icassis 2018), 213–216.
<https://doi.org/10.2991/icassis-18.2019.43>